

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
DI SD ISLAM IBNU RUSYD LAMPUNG UTARA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

Siti Hajariah NPM: 1986108009



**PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI
SD ISLAM IBNU RUSYD LAMPUNG UTARA**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I :Dr. Umi Hijriah,M.Pd
Pembimbing II :Dr. Sovia Mas Ayu,MA**

PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hajariah

NPM 1986108009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
Menyatakan bahwa thess yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Islam Ibnu Rusy Lampung Utara". Ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian sayakecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat sejujurnya dan dengan penuh kesungguhan hati disertai kesiapan untuk menanggung segala resiko yang mungkin diberikan, sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keiluman atau ada klaim keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 20-01-2023

Penulis



Siti Hajariah

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSIAPKAN UNTUK
UJIAN TESIS TERBUKA**

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Uni Hijriah, M.Pd


NIP. 197205151997032004

Tanggal 13 Bulan Juni Tahun 2023


Dr. Sovia Mas Ayu, MA

NIP. 198008012003121001

Tanggal 13 Bulan Juni Tahun 2023


Mengetahui
Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan


Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

Tanggal 13 Bulan Juni Tahun 2023

Nama **Siti Hajariah**
NPM **1986108009**

PENGESAHAN

tesis dengan judul **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI SD ISLAM IBNU RUSYD LAMPUNG UTARA** ditulis oleh Nama : Siti Hajariah, Nomor Pokok Mahasiswa : 1986108009 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Senin, tanggal 12, bulan Juni, tahun 2023, pukul 08:00 – 09:30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Tim Penguji

Ketua Sidang

Dr. Imam Syaefi, M.Ag

Penguji I

Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A.

Penguji II

Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Penguji III

Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.

Sekretaris

Meisuri, S.Pd, M.Pd

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Dr. Imam Syaefi, M.Ag

NIP. 196502191998031002

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIKDI SD ISLAM IBNU RUSYD LAMPUNG UTARA

**Oleh : Siti
Hajariah**

Abstrak

Guru merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dalam pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang terdapat pada peserta didik, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah. SD Islam Ibnu Rusyd mengajarkan untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungannya dan orang lain, namun masih banyak peserta didik yang belum paham sehingga tidak mempedulikannya. Salah satunya dengan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan atau lupa, padahal tugas adalah salah satu bentuk dari tanggung jawab kepada diri sendiri dan lingkungan sekolahnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk dari: 1. Peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri dilaksanakan dengan empat hal, yaitu: (a) pengembangan pembelajaran; (b) mencontohkan teladan yang baik; (c) pengarahan peserta didik dalam mengambil keputusan yang baik; dan (d) pengarahan peserta didik dalam menyelesaikan dan melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab. 2. Peningkatan karakter

tanggung jawab peserta didik terhadap keluarga dilaksanakan dengan tiga hal, yaitu: (a) mencontohkan teladan yang baik; (b) mengarahkan peserta didik agar mematuhi, berbakti kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya; (c) mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan dan melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab. 3. Peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap masyarakat dilaksanakan dengan tiga hal, yaitu: (a) pengembangan pembelajaran; (b) mencontohkan teladan yang baik; (c) memberikan pendidikan moral. Dan 4. Peningkatan diri, meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap Tuhan dilaksanakan dengan tiga hal, yaitu: (a) memberikan peserta didik pendidikan agama yang baik; (b) mengarahkan peserta didik untuk berpegang teguh kepada Allah SWT; (c) mengarahkan peserta didik untuk menjaga kesucian agama dengan menegakkan Islam.

Kata kunci: Upaya Guru PAI, Karakter Tanggung Jawab

جهود معلم التربية الدينية الإسلامية في تحسين الشخصية المسؤولة لدى الطلاب في مدرسة ابن رشد لامبونج الشمالية

إعداد: سيني هاجرية

ملخص

إن المعلم له دور هام على نجاح تربية شخصية الطلبة في المدرسة بل تحديد نجاح الطلبة على تطويرها. كان تعليمها تبدأ من المعلم نفسه كي يكون قدوة الصالحة لدي الطلبة. والمسؤولية هي السلوك الذي يمتلكه الشخص عند أداء واجباته في المجتمع. من ثم، أن لمسؤولية لهذا البحث هي مسؤولية الطلبة، أي موقف الطلبة لأداء واجباتهم على نظام المدرسة. أما المشكلة لهذه الدراسة هي عدم الفهم عن المسؤولية لدي الطلبة، مما جعلهم لا يقومون بالواجبة المقدمة لأسباب مختلفة أو نسيانها، مما يعني أنه إحدى من المسؤولية للطلبة والبيئة المدرسية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة محاولة معلم الدين الإسلامي في ترقية مسؤولية الطلبة، ولتحقيق أهداف البحث، استخدمت الباحثة منهج البحث النوعي. والطريقة المستخدمة لجمع البيانات هي المقابلة، والملاحظة، والتوثيق. أما بالنسبة لتحليل البيانات استخدمت الباحثة تخفيض البيانات وعرض البيانات وتحقيق البيانات والتثليث لاختبار صدق البيانات.

ظهرت النتيجة، أن ترقية مسؤولية الطلبة بمدرسة ابن رشد لامبونج الشمالية تتم بأربع طرق، هي: أولاً، ترقية مسؤولية الطلبة على نفسها تتم بأربع خطوات وهي: (أ) تطوير التعليم؛ (ب) قدوة حسنة؛ (ج) توجيه الطلبة على اتخاذ قرارات جيدة؛ و (د) توجيه الطلبة في استكمال وتنفيذ العمل بمسؤولية. ثانياً، ترقية مسؤولية الطلبة على الأسرة تتم بثلاث خطوات وهي: (أ) تقديم القدوة الصالحة؛ (ب) توجيه الطلبة على برّ الوالدين والحفاظ على السمعة الطيبة لأسرهم؛ (ج) توجيه الطلبة لإكمال وتنفيذ العمل بمسؤولية. ثالثاً، ترقية مسؤولية الطلبة على المجتمع، تتم بثلاث خطوات وهي: (أ) تطوير التعليم؛ (ب) تقديم قدوة حسنة؛ (ج) تقديم التربية الأخلاقية. رابعاً، ترقية مسؤولية الطلبة على الله تتم بثلاث خطوات وهي: (أ) تعليم قيمة الدين الإسلامي للطلبة؛ (ب) التمسك بالله سبحانه وتعالى؛ (ج) المحافظة إلى ما حرّمه الدين بإعلاء كلمة الله.

الكلمات المفتاحية: محاولة معلم الدين الإسلامي، مسؤولية الطلبة

**THE EFFORTS OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER
IN IMPROVING STUDENTS' RESPONSIBILITY CHARACTER
AT SD ISLAM IBNU RUSYD NORTH LAMPUNG**

Siti Hajariah

Abstract

Teacher is an important factor that has a major influence on the success of character education in schools, and even determines the success or failure of students in developing their whole personality. In character education the teacher must start from himself so that what he does well will also have a good effect on students. the character of responsibility is the attitude or behavior of a person to carry out their duties and obligations based on the values prevailing in society. The character values of responsibility referred to in this study are those found in students, attitudes or behavior of students to carry out their duties and obligations based on the provisions that apply in school. Ibnu Rusyd Islamic Elementary School teaches to be responsible for oneself and the environment and other people, but there are still many students who don't understand so they don't care about it. One of them is not doing the assignments given for various reasons, even though assignments are a form of responsibility to oneself and the school environment.

The purpose of this study was to find out the efforts of Islamic religious education teachers in enhancing the character of student responsibility. To achieve the research objectives, researchers used qualitative research methods. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. and data analysis using data reduction, data presentation and drawing conclusions and testing the validity of the data using triangulation.

The results of the study show that the forms of: 1. Increasing the character of students' responsibility towards themselves is carried out in four ways, they are: (a) learning development; (b) sets a good example; (c) directing students in making good decisions; and (d) directing students in completing and carrying out work with responsibility. 2. Improving the character of students' responsibilities towards the family is carried out in three ways, they are: (a) setting a good example; (b) directing students to obey, be devoted to their parents and maintain the good name of their family; (c) directing students to complete and carry out work with responsibility. 3. Improving the character of students' responsibilities towards society is carried out in three ways, they

are: (a) learning development; (b) sets a good example; (c) provide moral education. And 4. Self-improvement, increasing the character of students' responsibility towards God is carried out in three ways, namely: (a) giving students a good religious education; (b) directing students to hold fast to Allah SWT; (c) directing students to maintain the sanctity of religion by upholding Islam.

Keywords: Efforts of PAI Teachers, Character of Responsibility.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin untaiian terimakasih penulis persembahkan karyasederhana ini sebagai tanda baktiku teruntuk:

1. Kedua orang tuaku Ismail Agusman (alm) dan ibu yang bernama Rohibah Jahri yang selalu berdoa demi keberhasilan dan kesuksesan putra-putrinya.
2. Temen-temen seperjuangan ku jurusan PAI angkatan 2019 khususnya PAI A
3. Almamaterku program pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا
كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya (Q.S Al-Isra’: 36)”¹

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan (Q.S Al-Muddatstsir: 38)”²

¹ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahan, Al-Qur’an Terjemahan*, 2020.

² *Ibid.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siti Hajariah adalah nama penulis Tesis ini. Penulis lahir dari ayah bernama Ismail Agusman (alm) dan ibu yang bernama Rohibah Jahri sebagai anak yang ke-4 dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Banjit, 20 Agustus 1978. Penulis menempuh pendidikan yang di mulai dari Taman Kanak kanak Pertiwi Banjit (Tahun 1983-1984) , Sekolah Dasar pada SDN 1 Banjit (Tahun 1984-1990).

Kemudian Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama pada SMPN 1 Banjit (Tahun 1990 – 1993) , adapun jenjang Sekolah Menengah Atas dilanjutkan di MAN 2 Mataram Nusa Tenggara Barat (Tahun 1993- 1996). Kemudian Penulis melanjutkan kuliah pada D2 PAI di IAIN Raden Intan Lampung (Tahun 1997- 2000).

Selesai menamatkan kuliah D2 nya Penulis menjadi tenaga honorer di SDN 6 desa Negararatu kec Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara sebagai guru PAI Sampai Tahun 2002. Di Tahun 2002 bulan 3 Allah memberikan anugerah seorang pendamping sejati, yang dari anugerah itu terlahirlah 4 anugerah terindah seorang putri dan 3 orang putra. Di tahun 2003 bulan Desember penulis diangkat menjadi ASN Kemenag dan ditugaskan menjadi guru PAI di SDN 1 Baturaja Sungkai Utara, dan melanjutkan studi di S1 pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Agus salim Metro Lampung pada tahun 2005 dan berhasil diselesaikan pada th 2007. Pada tahun 2015 Penulis pindah tugas ke SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi sampai sekarang, saat ini penulis sedang menempuh pendidikan pada UIN Raden Intan Lampung Pasca Sarjana Jurusan PAI .

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi kehadiran sang Maha Esa, Allah SWT atas kehidupan dan penghidupan yang telah diberikan. Sholawat salam kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kami termasuk hamba yang mendapatkan bagian kebaikanmu. Amin.

Sebuah kewajiban yang tidak dapat ditawar dalam melengkapi persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan pada Progra Studi S2 Pendidikan Agama Islam, maka dengan segala daya dan upaya penulis merampungkan karya ilmiah dalam bentuk tesis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter tanggung jawab Peserta Didik di SD Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara”. Sudah barang tentu dalam penulisan Tesis ini penulis banyak menemui kesulitan, rintangan dan tantangannya, namun berkat taufiq dan inayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi serbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Imam Syafei'i, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Meisuri, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd sebagai pembimbing I
6. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, MA sebagai pembimbing II
7. Civitas akademika Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis sadar akan kekurangan dalam penulisan ini, itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis oleh sebab itu tentunya Tesis ini sudah pasti banyak kekurangannya. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan atas amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini semoga medapatkan imbalan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, 2023

Penulis,



Siti Hajariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Karakter Tanggung Jawab	14
1. Definisi karakter tanggung jawab	14
2. Indikator karakter tanggung jawab	19
3. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter.....	20
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter	21
5. Cara Membentuk karakter Tanggung Jawab.....	22
C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab.....	25
1. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri	25

D. Penelitian Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Sumber Data	37
C. Metode Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data	39
E. Uji Kebasahann Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum SD Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara.....	42
B. Pembahasan	48
C. Analisis Data	78
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
Daftar Pustaka	83
Lampiran-Lampiran	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	27
Tabel 2. 2.....	29
Tabel 2. 3.....	32
Tabel 2.4	33
Tabel 4.1	43
Tabel 4.2	44
Table 4.3	47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keterangan izin penelitian
2. Surat keterangan telah melakukan penelitian
3. Pedoman wawancara dan Observasi untuk Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Islam Ibnu Rusyd
4. Foto Dokumentasi
5. Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional Indonesia menitikberatkan pada peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan *wasilah* dalam mencapai sebuah pengetahuan untuk menentukan maju mundurnya peradaban. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila dalam pendidikan memiliki mutu dalam mencetak peserta didik yang kompeten. Akan tetapi, dalam perjalanan pendidikan bukan tanpa hambatan, kerap kali persoalan seperti degradasi moral dan menurunnya nilai etika.³

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk pencapaian standar kemampuan akademis saja, akan tetapi diharapkan peserta didik mampu mengembangkan seluruh aspek kepribadian, sehingga peserta didik mampu menjadi generasi penerus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, sehat secara jasmani dan rohani serta memiliki akhlak mulia berdasarkan ajaran agama. Islam sangat mementingkan pendidikan dengan pendidikan yang berkualitas. Individu-individu yang beradab akan terbentuk dan pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang berakhlak dan berkarakter.

Dasar pendidikan karakter sangat identik dengan ajaran setiap agama dan budaya bangsa. Bagi umat Islam, sumber dasar pendidikan karakter yang pertama adalah kitab suci Al-Quran. Al-Quran diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Dalam Al-Quran, sudah termaktub seluruh aspek pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga Al-Quran merupakan falsafah hidup umat muslim di dunia. Al-Quran merupakan ajaran Islam yang berlaku untuk semua umat muslim baik itu dalam bidang akidah, syariah, ibadah, akhlak, maupun *muamalah* yang terdiri dari aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan ataupun aspek pendidikan.⁴

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

³ Nurie Astari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta didik Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang", *Al Qalam*, Vol. 16 (2022), hal. 2,.

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013).hal81

Artinya: *Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.* (Q.S An-Nahl: 64).⁵

Adapun sumber ajaran Islam yang kedua merupakan sunnah (hadist) Rasulullah SAW. Segala yang berasal dari beliau baik perkataan, perbuatan maupun ketetapan sebagai rasul merupakan pedoman hidup bagi umat Islam yang harus dijadikan panutan. Hal ini karena Rasulullah SAW merupakan suri tauladan.⁶ Hal tersebut dijelaskan Allah dalam firmanNya, yang menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* (Q.S Al-azhab:21).⁷

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah yang memiliki peran berarti dengan guru sebagai subjeknya dalam menghadapi pertumbuhan anak. Tugas-tugas seperti menanamkan akidah atau keyakinan memiliki Tuhan dan menyembah-Nya serta membiasakan untuk berakhlak mulia dalam arti berperilaku baik atau berbudi pekerti luhur dalam interaksi social dengan keluarga atau masyarakat harus disandang oleh guru PAI.

Dengan adanya guru Agama Islam sebagai penyampai materi tentang Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai, maka seharusnya bisa dijadikan alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Bukan hanya di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat siapapun bisa mengajarkan agama Islam dengan tersirat maupun tersurat.

Di sekolah, pendidikan karakter hendaknya diwujudkan dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada metode pembelajaran, muatan kurikulum, penilaian dan lain-lain. Selain itu, di sekolah juga diajarkan beberapa macam hal yang dapat membentuk karakter pada anak diantaranya adalah tentang pendidikan religius, kedisiplinan, toleransi, jujur dan semangat kebangsaan. Semua hal tersebut diajarkan demi terciptanya seorang anak yang bertanggung jawab dan berkarakter positif.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahan, Al-Qur'an Terjemahan*, 2020.

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Loc.Cit.* hal.82

⁷ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.*

Proses belajar tersebut dibantu oleh guru yang memiliki peranan atau tugas mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar agar tujuan tercapai. Guru sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan perlu memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar diterapkan dalam sistem pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu yang muaranya akan meningkatkan nilai dari karakter yang terdiri dari 18 nilai, yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab⁸.

Pendidikan karakter adalah salah satu usaha yang dapat dibina sejak dini untuk menciptakan kepribadian yang lebih baik di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan karakter erat kaitannya dengan watak, tabiat, dan akhlak merupakan nilai yang positif bagi perkembangan seorang individu. Menurut Narwanti, tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Karakter anak terbentuk dalam rumah tangga pada masa awal dan kemudian semakin berkembang dengan lingkungan yang mengelilinginya, termasuk guru yang berada pada lingkungan pendidikan di sekolah.

Dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan usaha-usaha yang memberikan pengalaman positif bagi anak didik agar mereka dapat berfikir mana yang baik untuk mereka. Persoalan mendasar yang dihadapi sekolah-sekolah kita sekarang ini adalah moral. Persoalan-persoalan lainnya yang timbul bersumber dari persoalan ini. Bahkan reformasi akademisi bergantung kepada bagaimana karakter itu dikedepankan.⁹ Tanpa karakter baik yang tertanam dalam diri masing-masing, seseorang akan cenderung menegutamakan akalnya sendiri. Maka dari itu, penanaman karakter sejak usia anak-anak sangatlah penting guna mengatasi masalah-masalah seperti itu.

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai Karakter yang akan ditanamkan di dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa, salah satu nilai tersebut adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik agar dapat membentuk kepribadian yang positif dan

⁸ Hartono, *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013*, (Bali: 2014), h. 2

⁹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik menjadi Pintar dan Baik)*, (Bandung: Nusa Media, 2013). Hal.3

bermartabat. Kesadaran akan tanggung jawab menempatkan diri untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilaksanakan.

Hal tersebut senada dengan pendapat Zubaedi yang mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.¹⁰

Berdasarkan amanat Kurikulum 2013, aspek sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari karakter sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik. Lickona menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menerima dan mengerjakan tugas yang menjadi keharusan dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya.¹¹ Orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama terhadap dirinya.

Tanggung jawab mempunyai beberapa aspek yaitu berani menanggung konsekuensi, kontrol diri, menentukan tujuan dan membuat perencanaan, memilih sifat positif, mandiri.¹² Tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang telah diterima secara tuntas melalui usaha yang maksimal serta berani menanggung segala akibatnya.

Peserta didik yang memiliki tanggung jawab tentu akan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan rasa tanggung jawab pada peserta didik yang masih rendah. Dalam islam, kesalahan sebesar biji dzarah pun harus dipertanggung jawabkan nantinya. Misalnya kita sering membuang sampah sembarangan, membuang sampah di sungai. Akibatnya sampah itu bisa menyumbat aliran air dan terjadilah banjir. Perbuatan membuang sampah sembarangan itu selain perbuatan tidak disiplin pada aturan untuk menjaga kebersihan, juga merupakan perilaku yang tidak bertanggung jawab pada alamnya sendiri. Permasalahan tersebut mengharuskan agar peserta didik memiliki sikap penuh tanggung jawab baik kepada diri sendiri, kepada Tuhan, sesama dan masyarakat.

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011). Hal.15

¹¹ Thomas Lickona, *Loc. Cit.*

¹² Nidya Ferry Wulandari dan Sutarna, "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VIII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019", *Kadikma*, Vol. 11 (2020), hal. 1-15,.

Menurut Aziz dalam Pasani menciptakan peserta didik menjadi orang-orang yang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran tugas. Sehingga tugas ini akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.¹³

Motivasi dan teladan dari guru agama khususnya merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk mendorong keinginan peserta didik agar menjadi lebih baik. Hendaknya guru mengetahui upaya-upaya bagaimana menanamkan rasa tanggung jawab kepada peserta didik meskipun tidak ada pedoman khusus yang pasti.¹⁴ Upaya guru agama dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada peserta didik bisa dimulai dari meningkatkan kualitas media, metode dan materi pelajaran Agama Islam.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa sebaiknya peserta didik diberikan pengarahan untuk dapat bertanggung jawab sejak dini baik terhadap diri sendiri seperti mengerjakan tugas dan bertanggung jawab pada barang pribadi, tanggung jawab terhadap terhadap sosial seperti bekerjasama dengan kelompok dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan ibadah, seperti sholat lima waktu, puasa dan lainnya. .

Karakter tanggung jawab yang merupakan salah satu karakter pengembangan diri masih kurang terbentuk pada pribadi peserta didik. Dengan bimbingan dari lingkungan dalam hal ini adalah guru, maka seharusnya dapat diupayakan meningkatkan karakter tanggung jawab tersebut dengan lebih baik yang akan memberikan dampak positif di lingkungan sosial kedepannya. Pernyataan tersebut secara tidak langsung mengharuskan adanya pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik sejak dini.

Dari pernyataan di atas, penulis menemukan kejanggalan terhadap perkembangan karakter tanggung jawab yang terjadi pada peserta didik di salah satu sekolah yaitu SD Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara. Di sekolah, peserta didik diajarkan untuk dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta lingkungannya dan orang lain, namun masih banyak peserta didik yang belum paham sehingga tidak menghiraukannya. Salah satu contohnya yaitu masih banyak peserta didik tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan, sedangkan tugas adalah salah satu bentuk

¹³ P Siburian, "Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab", *Generasi Kampus*, Vol. 5 No 1 (2012).hal 85-102

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

dari tanggung jawab kepada diri sendiri dan lingkungan sekolahnya.¹⁵ Peristiwa tersebut menandakan masih kurangnya rasa bertanggung jawab peserta didik kepada diri sendiri.¹⁶

Tidak hanya kurangnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri, bahkan tanggung jawab kepada masyarakat atau sesama teman dan orang tua pun masih kurang. Hal tersebut terbukti dari banyaknya peserta didik yang masih suka berkelahi, menjahili teman, kurang peduli terhadap barang-barang sendiri maupun orang lain. Selain itu, rasa tanggung jawab terhadap Tuhan juga masih minim terhadap peserta didik, hal ini terlihat ketika waktu shalat tiba banyak peserta didik yang belum disiplin dan tidak fokus ketika mengerjakan shalat atau mengaji.

Peserta didik di SD Islam Ibnu Rusyd cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah atau ibadah hanya ketika di suruh oleh guru atau ketika diawasi oleh guru atau orang tua di rumah. Ketika lewat dari pengawasan maka peserta didik cenderung cuek atau melupakan tanggung jawabnya. Kemudian seperti membuang sampah pada tempatnya juga harus ditanamkan kepada anak agar anak memiliki tanggung jawab menjaga lingkungan belajarnya.

Permasalahan-permasalahan di atas menuntut guru untuk memotivasi dan mencontohkan keteladanan serta pembiasaan dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Hal ini terus diupayakan agar tanggung jawab menjadi kesadaran bagi peserta didik bukan hanya beban yang terlintas di benak mereka. Dari permasalahan yang terdapat di SD Islam Ibnu Rusyd, penulis tertarik untuk menulis sebuah penelitian yang membahas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd, Lampung Utara”.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah diperlukan agar ruang lingkup pembahasan tidak terlalu melebar luas. Adapun fokus penelitian dalam penulisan ini yaitu “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab pada SD Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara”. Sementara sub fokus pada penelitian ini adalah berikut:

1. Karakter tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri.

¹⁵ Akbar Firmansyah, S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, 22 November 2021

¹⁶ Salma, Orang tua siswa, *Wawancara*, 22 November 2021

2. Karakter tanggung jawab peserta didik terhadap keluarga.
3. Karakter tanggung jawab peserta didik terhadap masyarakat.
4. Karakter tanggung jawab peserta didik terhadap Tuhan.

C. Rumusan Masalah

Mengacu Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini. Secara umum masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini adalah: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab pada SD Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara”. Dari permasalahan pokok tersebut dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri di Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap keluarga di Sekolah Dasar Ibnu Rusyd Lampung Utara?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap masyarakat di Sekolah Dasar Ibnu Rusyd Lampung Utara?
4. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap Tuhan di Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu:

1. Untuk menemukan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri di Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara.
2. Untuk menemukan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap keluarga di Sekolah Dasar Ibnu Rusyd Lampung Utara.

3. Untuk menemukan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap masyarakat di Sekolah Dasar Ibnu Rusyd Lampung Utara.
4. Untuk menemukan upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter tanggung jawab peserta didik terhadap Tuhan di Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara.

E. Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan yang jelas dan mendalam tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan karakter tanggung jawab pada peserta didik Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd.
2. Secara praktis penelitian ini dapat membantu bagi yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan sebuah profesi, dimana profesi berarti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu.¹⁷ Menurut Djahiri Salah satu tugas utama guru adalah membelajarkan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuan, minat serta perkembangan tingkat belajar sehingga yang bersangkutan menyerap (menginternalisasi, mempribadikan atau mempersonalisasi dan membudayakan diri) isi pesan pelajaran secara efektif, efisien dan optimal.¹⁸

Sementara menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru dan dosen merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁹ Selain itu, guru di sebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak.²⁰

Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di Masjid, di Surau atau Mushola, di rumah dan sebagainya.²¹ Menurut Muhammad Muntahibun guru adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik, yang memberi ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilaku yang buruk.

Sementara itu, Al-Ghazali menyatakan bahwa profesi keguruan

¹⁷ "Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), Profesi (Def.1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 18 Mei 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>", n.d.

¹⁸ Ahmad Kosasih Djahiri, "Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS di Sekolah Dasar", *Jurnal Forum Sosial*, Vol. 4 (2011).

¹⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, n.d.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal.23

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).hal.31

merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibandingkan dengan profesi yang lainnya, sehingga dapat diartikan bahwa profesi guru adalah mulia. Firman Allah SWT dalam Surat Al Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.*"²²

Jika melihat pada pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan, bahwa guru adalah sebuah profesi profesional yang memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa dalam pengetahuan, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Tidak hanya berasal dari lembaga formal namun juga dari berbagai tempat serta memiliki tanggung jawab yang hampir sama dengan orang tua untuk mendidik anak. Profesi guru sebagai pendidik harus dapat membimbing muridnya untuk mendapatkan ilmu yang baik serta perilaku yang baik.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik kan tetapi guru adalah seorang tenaga professional yang dapat mendeasakan anak didiknya. Guru juga dapat diartikan menjadi digugu dan ditiru, guru merupakan orang yang dapat memberikan respon positif bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan

²² Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*

dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²³

Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidihkan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan Agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*insan kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan di akherat. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami, sehingga mencapai keseimbangan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi seorang tenaga pendidik yang profesional menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

²³ Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).hal.6

²⁴ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 1 (2019), hal. 89, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, seperti meliputi:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi hasil belajar
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat.²⁵

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan hal yang berkaitan dalam bidang studi, dimana menurut Syaifudin Sagala terdiri dari beberapa sub:

- 1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
- 2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum
- 3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
- 4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- 5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

²⁵ M.Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya", *Ta'dib*, Vol. XVII, No.01 (2012). Hal 62

²⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2009).hal.34

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengelola pengajaran secara efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlihat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.

Sementara itu tugas guru sendiri telah dituliskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa:

- a. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁷

Menurut kementerian Agama RI sebagaimana yang dikutip oleh Novan Ardy Wijayani, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Guru pendidikan Agama Islam sebagai pengajar Guru pendidikan Agama Islam harus menjadi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan kelas, dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Di samping itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampaikan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta mengadakan evaluasi.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik Yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.

²⁷ Depdiknas, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, 2003.*

- c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'i Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendaapt tanggapan positif dari guru-guru lain disekolah tersebut.
- d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konsultan Maksudnya di samping sebagai pengajar dan pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar
- e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin Kegiatan dapat diajarkan sebagai tempat mengembangkan Pendidikan Agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru Pendidikan Agama Islam aktif didalamnya.
- f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal Artinya guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.²⁸

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru agama islam adalah bagaimana membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan begitu diharapkan lahir generasi-generasi muda yang berprestasi.

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Definisi karakter tanggung jawab

- a. Definisi karakter

Secara bahasa, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti,

²⁸ Novan Ardy Wijayani, *Novan Ardy Wijayani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2012).hal104

kepribadian, dan akhlak. Sedangkan Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.²⁹ Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, yaitu mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. watak atau karakter manusia merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.³⁰ Menurut Michael Novak, karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.³¹

Imam Ghozali menganggap karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.³² Definisi tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu. Menurut Burhanuddin Salam yang apabila di terjemahkan adalah tanggung jawab adalah memiliki karakter moral yang bebas, mampu menentukan perbuatannya sendiri, mampu memahami akan sanksi atau hukuman. Sementara menurut Mustari, tanggung jawab yang baik itu apabila antara perolehan hak dan penunaian kewajiban bisa saling seimbang.³³

Dari beberapa pendapat ahli yang dijabarkan diatas, maka karakter dapat disimpulkan menjadi sesuatu yang terdapat dalam individu dan menjadi ciri khas kepribadian dari individu tersebut yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran serta tindakan. Dimana ciri khas tersebut berguna dalam kehidupan dan juga bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

²⁹ Rumba Triana, "Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07(01) (2018). hlm. 109-110.

³⁰ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013).hal.9

³¹ Thomas Lickona, *Loc.Cit.*hal.72

³² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfa Beta, 2014).hal.3

³³ Mustari Mohamad, *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2014).hal.19

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.³⁴

Karakter tersebut terangkum menjadi 18 karakter bangsa , antara lain:

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, cara berpikir, sikap, dan bertindak menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

³⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).hal.84

- 11) Cinta tanah air Cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ Komunikasi, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
- 15) Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya..
- 16) Peduli social, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain, masyarakat yang membutuhkan.
- 17) Tanggung jawab, sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD) Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada No. 3 menyatakan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusannya yaitu berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.³⁶ adapun perilaku terpuji dan tercela itu dijabarkan dalam SK, KD pembelajaran PAI. dari Permendiknas No. 23 tersebut menunjukkan bahwa di dalam mata pelajaran PAI diharapkan ada karakter- karakter tertentu yang diisyaratkan terwujud. adapun karakter yang dimaksud antara lain adil, disiplin, hubungan sosial, ibadah ritual, kebersihan, kejujuran, kesehatan, kompetitif, percaya diri, sabar, santun, susila, sopan, syukur, tanggung jawab.

b. Definisi tanggung jawab

³⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).hal.43

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23 Tahun 2006, Tentang Kompetensi Kelulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)/Madrasah ibtidaiyah.", n.d.

Dalam pendidikan karakter ada banyak karakter yang sangat perlu diterapkan dan dikembangkan pada sumber daya manusia. Telah disebutkan bahwa 18 nilai yang perlu dibahas dan diterapkan, tapi disini kita akan focus kepada karakter tanggung jawab, melihat pentingnya dan sangat mendesak diterapkan untuk pendidikan khususnya.

Tanggung jawab menurut bahasa Indonesia adalah, keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul, menanggung segala seutuhnya dan menanggung akibatnya.³⁷

Menurut Burhanuddin Salam yang apabila di terjemahkan adalah tanggung jawab adalah memiliki karakter moral yang bebas, mampu menentukan perbuatannya sendiri, mampu memahami akan sanksi atau hukuman.³⁸ Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-qur'an, yaitu:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang Telah diperbuatnya.* (Q.S Al-Mudatsir:38).³⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun kepyang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai

³⁷ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Semarang: Difa Publishers, n.d.).

³⁸ Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Pola Dasar Filsafat Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).hal.3

³⁹ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*

karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Tanggung jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seorang dapat dikatakan bertanggung jawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apapun adanya.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu kondisi dimana kita memiliki kewajiban untuk melaksanakan sesuatu dengan sepenuh hati tanpa merasa terpaksa dan terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugasnya sehingga terselesaikan sampai tuntas. Tanggung jawab sebagai kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari perbuatan.

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan perilaku atau perbuatannya yang di perbuat baik itu disengaja ataupun tidak. Tanggung jawab juga berbuat sebagai perwujudan kesadaran atas kewajibannya. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa tanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan.

Rasa tanggung jawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir akan tetapi merupakan sikap yang dibentuk dan dibiasakan pada setiap individu. Agar dapat memiliki sikap tanggung jawab, maka diperlukan peran orang lain untuk membiasakannya bertanggung jawab sejak sedini mungkin dimulai dari hal-hal kecil.

2. Indikator karakter tanggung jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- a. Menyerahkan tugas tepat waktu.
- b. Mengerjakan sesuai petunjuk
- c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

⁴⁰ Burhanuddin Salam, *Loc.Cit.* hal.43

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁴¹

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

3. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan faktor penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dalam pendidikan karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Agar implementasi pendidikan karakter berhasil memerhatikan perbedaan individual maka guru perlu melakukan hal-hal berikut :

- a. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi.
- b. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran.
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan.
- e. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan penyimpangan karakter.
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter.
- g. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama

⁴¹ Asmita Saputri, *Pengaruh Pembelajaran Ekonomi Terhadap Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Darel Hikmah Pekanbaru*, (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014).

- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter.
- i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter

Dalam implementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat di tinjau dari dua sisi, yaitu proses dan hasil. Dari proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik kearah yang lebih baik lagi.⁴²

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Berdasarkan teori Ratna Megawani, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu :⁴³

- a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan karakter pertama dan utama bagi anak, di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan karakter mengenai perbuatan yang baik dan buruk. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penanaman karakter tanggung jawab anak karena hubungan orang tua dan anak berlangsung sepanjang hayat.

- b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat di mana anak mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang belum anak dapatkan dirumah akan anak dapat kan di sekolah dalam membentuk karakter anak yang lebih baik.

- c. Faktor lingkungan

⁴² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).hal.63-64

⁴³ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2011).hal.5

Lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter anak, karena lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik, oleh sebab itu anak harus dapat bergaul dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku yang lebih baik.

5. Cara Membentuk karakter Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab mendorong siswa untuk berani mengambil keputusan yang baik, melaksanakan pekerjaan atau perintah dengan bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Salah satu jalan keluar yang dapat diambil untuk mengatasi kekurangan pengembangan karakter ini yaitu melalui pengembangan pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh guru, seperti menerapkan strategi pembelajaran yang baik.⁴⁴

a. Peserta didik berani mengambil keputusan yang baik

Tanggung jawab ini disebabkan oleh seseorang itu memilih untuk bertindak atau berbicara atau mengambil posisi tertentu, jika seseorang memilih posisi untuk menjadi orang yang berkuasa, maka ia pun mempunyai tanggung jawab untuk berada diposisi tersebut dengan sejumlah hak dan kewajiban yang menantinya. Sama halnya dengan jika peserta didik tersebut mengambil keputusan maka ia harus bertanggung jawab atas apa yang diambarnya.⁴⁵

b. Menyelesaikan dan melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab

Tanggung jawab ini merujuk kepada pemikiran bahwa seseorang mempunyai kewajiban moral dalam situasi tertentu yang jika tidak ditaatinya maka akan diberikan hukuman. Peserta didik harus memahami bahwa tindakan mereka atau pekerjaan yang dilakukannya itu tidak harus mendapatkan pujian akan tetapi tanggung jawab itu sendiri nantinya akan menyebabkan terjadinya suatu peristiwa.⁴⁶

c. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Tanggung jawab ini adalah tanggung jawab yang berkaitan atas perbuatan yang akan datang. Misalnya, apabila peserta didik telah

⁴⁴ Suwarjo asi Mardikarini, "Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 2 (2016).

⁴⁵ Bertens, *Etika*, (Jakarta; Pt Gramedia Pustaka Utama, 2007), hal.127

⁴⁶ Mustari, Mohamad, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal.21

ditugaskan oleh guru untuk mengerjakan tugas dan memiliki masa tenggang waktu tertentu, maka tanggung jawab peserta didik adalah menyelesaikan tugas tersebut dengan mengerjakan dengan maksimal dan mengumpulkannya tepat waktu yang telah ditentukan.⁴⁷

Ada banyak upaya dan strategi untuk membentuk karakter ini, kita bisa mengambil hasil pemikiran dari salah satu tokoh Thomas Lickona. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah dengan menciptakan komunitas moral dalam kelas, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membangun rasa keanggotaan
- 2) Membangun identitas kelompok
- 3) Membangun perasaan menjadi anggota kelompok yang dihargai pada diri setiap siswa
- 4) Membangun tanggung jawab bersama dan terhadap kelompok

Dan selain itu juga mengajari cara menghormati dan bertanggung jawab pada binatang, serta membangun kepedulian terhadap binatang sebagai bagian dari tanggung jawab manusia terhadap alam. Beberapa kiat tersebut bisa dipakai oleh para guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik mereka. Strategi atau perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik.⁴⁸

d. Keteladanan

Teladan berarti cara berbuat dan cara berbicara yang akan ditiru oleh anak. Keteladanan merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik, berupa perilaku nyata. Maksudnya disini adalah abahwa guru dapat memberikan gambaran nyata tindak tanduk serta perkataan melalui figur atau percotohan kepada peserta didik, seperti bersungguh-sungguh dalam berdoa, datang tepat waktu, ramah mudah membantu dan sebagainya. Dengan begitu anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya.

Anak memiliki potensi besar untuk menjadi baik, namun sebesar apapun potensi tersebut anak tidak akan begitu saja mengikuti prinsip-prinsip kebaikan selama ia belum melihat pendidiknya berada di puncak ketinggian akhlak dan memberikan contoh yang baik. Sulit bagi anak

⁴⁷ *Ibid*, hal.24

⁴⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2015). hal.13

mengikutinya jika ia melihat orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktekkan apa yang diajarkan. Pendidik juga tidak hanya cukup memberikan teladan akan tetapi mengajarkan juga mengenai kisah sang pemilik teladan.⁴⁹

1) Pendekatan agama yg mencerahkan

Agama adalah elemen penting yang mempunyai kekuatan mengubah perilaku seseorang.⁵⁰

2) Optimalisasi pendidikan

Moral dan budi pekerti pendidikan akan mantap dengan optimalisasi pendidikan dan budi pekerti.

3) Pendekatan psikologi

Pendidikan psikologi dilakukan secara humanis dan persuasif yang menyentuh problem personal remaja dan bertujuan memberikan solusi terbaik dari berbagai masalah aktual yang dihadapi.⁵¹

4) Kerja sekolah, orangtua dan lingkungan

Sebuah sekolah tidak akan pernah bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik tanpa bantuan dari pihak-pihak lai, kurikulum pendidikan yang berganti-ganti hingga kenakalan remaja. Oleh sebab itu, kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting agar terwujud perbaikan moralitas dan mentalitas anak didik secara sinergi.

5) Meciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan

Ruang kelas dan sekolah yang menyenangkan yang ideal haruslah didesain secara kreatif dan dinamis, sehingga membuat anak didik bertah berlama-lama di dalam kelas. Mengingat peserta didik banyak menghabiskan waktunya dilingkungan ini. Konservatisme akan membawa kebosanan dikelas dan dapat menurunkan semangat belajar peserta didik.⁵²

⁴⁹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anaka Dalam Islam*, (Solo:Insan kamil, 2018).Hal.516

⁵⁰ *Ibid*.hal538

⁵¹ *Ibid*,hal.538

⁵² Koesoma, Doni A, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*,(Jakarta: Garsindo,2010),hal.45

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab

Upaya dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha, akal, Ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁵³ Sedangkan upaya peningkatan karakter merupakan usaha atau tindakan dalam mendidik individu agar memiliki karakter moral dan unjuk kerja sesuai nilai-nilai yang telah ditentukan dan menjadi pedoman. Karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁵⁴

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Haidar dalam bukunya peningkatan karakter tanggung jawab dapat direalisasikan dengan empat indikator, yaitu: (1) Implementasi Nilai Tanggung Jawab; (2) Pembiasaan; (3) Pengawasan; (4) dan Tindak Lanjut. Empat indikator ini merupakan pedoman bagi guru untuk merancang upaya dalam meningkatkan karakter tanggung jawab.⁵⁵ Karakter tanggung jawab dalam pendidikan memiliki banyak ragam, adapun karakter tanggung jawab yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdapat empat macam sebagai berikut:

1. Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri merupakan tanggung jawab personal yang menuntut motivasi dari dalam diri sendiri. Tanggung jawab personal ini terkadang begitu berat jika tidak dilakukan latihan secara kontinue. Ada banyak orang yang mampu bertanggung jawab kepada orang lain atau hal lain karena adanya dorongan rasa malu atau keterpaksaan, akan tetapi tanggung jawab personal tergantung kepada diri manusia itu sendiri.

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menentukan kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri menurut sifat dasarnya manusia adalah makhluk bermoral, tetapi

⁵³ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Loc.Cit.*

⁵⁴ Hidar Amaruddin, *Karakter, Nilai Karakter, Pendidikan Karakter (Urgensi, Terminologi, Teori, Analisis dan Praksis)*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2023), hal. 24.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 25-28.

manusia juga pribadi. Karena merupakan seorang pribadi maka manusia mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, beranganangan sendiri.

Sebagai perwujudan dari pendapat, perasaan dan anganangan itu manusia berbuat dan bertindak. Dalam hal ini manusia tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang sengaja maupun yang tidak. Adapun bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri adalah:⁵⁶

- a. Membersihkan Diri baik fisik maupun rohani.
- b. Mandiri dalam melakukan hal-hal dalam kehidupan (Membersihkan kamar, taman, mencuci baju sendiri dan lain sebagainya)
- c. Mematuhi aturan yang telah dibuat sendiri sebagai contoh siswa atau mahasiswa yang membuat jadwal pekerjaan dan belajar harian, maka ia haruslah bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia buat untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan indikator dalam meningkatkan karakter tanggung jawab di atas, maka seorang guru berkewajiban menanamkan hal-hal tersebut dengan upaya-upaya yang disesuaikan dengan indikator, adapun upaya-upaya sebagai berikut:

1. Guru melakukan pengembangan pembelajaran.
2. Guru mencontohkan teladan yang baik, dengan aspek berikut:
 - a. Pendekatan agama yang mencerahkan
 - b. Mengoptimalisasi pendidikan, moral, dan budi pekerti
 - c. Pendekatan psikologi yang humanis
 - d. Melakukan kerja sama antar sekolah, orang tua dan lingkungan.
 - e. Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan
3. Guru mengarahkan peserta didik agar berani mengambil keputusan yang baik.

⁵⁶ Shabri Shaleh Anwar, "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama", *Psympatch, Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol. 1, No. 2 (2014).

4. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan dan melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab.

Tabel 2.1
Indikator Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

No	Aspek yang diamati
1	Guru melakukan pengembangan pembelajaran
2	Guru mencontohkan teladan yang baik
3	Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan
4	Guru mengarahkan peserta didik agar berani mengambil keputusan yang baik.
5	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan dan melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab.
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu
7	Guru menumbukan rasa keanggotaan kepada peserta didik
8	Guru menumbukan rasa kepemilikan dalam kelompok
9	Guru menumbukan rasa tanggung jawab bersama dan terhadap kelompok
10	Guru mengajarkan cara menghormati dan bertanggung jawab pada binatang,

2. Tanggung Jawab Kepada Keluarga

Di dalam kamus Bahasa Indonesia kata ‘keluarga’ memiliki arti ‘ibu dan bapak beserta anaknya; seisi rumah’.⁵⁷ ‘Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari.

⁵⁷ EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Loc.Cit.*

Keluarga ialah tempat dimana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya masyarakat.⁵⁸ Menurut Badan Penasehat Perkawinan Perselesihan dan Perceraian DKI Jakarta, keluarga adalah masyarakat yang terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami atau istri sebagai intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang lebih tinggal bersama karena ikatan perkawinan atau darah, terdiri dari ayah, ibu, dan anak.⁵⁹

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah dan atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dengan anak-anaknya.⁶⁰ Menurut Ramayulis keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup.⁶¹

Ibrahim Amini, keluarga adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak.

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguhsungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya

⁵⁸ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, n.d.).hal.133

⁵⁹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.).hal.104

⁶⁰ Jalaluddin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Rosda Karya, n.d.).hal.20

⁶¹ Ramayulis, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001).hal.10-11

dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggungjawabannya. Rasulullah SAW bersabda: ‘Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabannya atas orang yang dipimpinnya’. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.⁶²

Adapun contoh tanggung jawab terhadap keluarga seperti anak yang bertanggung jawab untuk mematuhi dan berbakti kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya. Adapun upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab terhadap keluarga bagi peserta didik dengan berpedoman pada indikator di atas sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pengembangan pembelajaran.
- b. Guru mencontohkan teladan yang baik, dengan aspek berikut:
 - 1) Pendekatan agama yang mencerahkan
 - 2) Mengoptimalkan pendidikan, moral, dan budi pekerti
 - 3) Pendekatan psikologi yang humanis
 - 4) Melakukan kerja sama antar sekolah, orang tua dan lingkungan.
 - 5) Menciptakan ruang kelas dan lingkungan sekolah yang menyenangkan
- c. Guru mengarahkan peserta didik agar mematuhi, berbakti kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya.
- d. Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan dan melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab.

Tabel 2. 2
Indikator Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

No	Aspek yang diamati
1	Guru melakukan pengembangan pembelajaran.
2	Guru mencontohkan teladan yang baik
3	Guru mengarahkan peserta didik agar mematuhi, berbakti

⁶² Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Alhuda, 2006).

	kepada orang tuanya dan menjaga nama baik keluarganya.
4	Guru mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan dan melaksanakan pekerjaan dengan tanggung jawab

3. Tanggung Jawab Kepada Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Dengan demikian manusia sebagai anggota masyarakat tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat yang lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Masyarakat Islam diartikan sebagai sekelompok manusia hidup terjaring kebudayaan Islam, yang dijamin oleh kelompok itu sebagai kebudayaannya kelompok itu bekerjasama dan hidup berdasarkan prinsip-prinsip Qur'an dan AsSunnah dalam tiap segi kehidupan'.⁶³ Masyarakat Islam juga diartikan sebagai suatu masyarakat yang universal, yakni tidak rasial, tidak nasional dan tidak pula terbatas di dalam lingkungan batas-batas geografis. Dia terbuka untuk seluruh anak manusia tanpa memandang jenis, atau warna kulit atau bahasa, bahkan juga tidak memandang agama dan keyakinan/aqidah.

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerjasama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, di samping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan antara lain. Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi manusia yang lain.

⁶³ Shabri Shaleh Anwar, *Loc. Cit.*

Dengan pandangan mengenai status dan fungsi individu inilah Islam memberikan aturan moral yang lengkap kepadanya. Aturan moral lengkap ini didasarkan pada waktu suatu sistem nilai yang berisi norma-norma yang sama dengan sinar tuntutan religious seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan dan sebagainya.

Dalam perspektif Islam apakah individu yang lebih penting ataukah masyarakat, tidak menjadi soal benar, yang jelas antara individu dan masyarakat harus saling bergantung dan saling berkaitan, kita umpamanya tidak akan mengenal individu tanpa masyarakat, yang amat ditekankan Islam ialah perlunya keamanan ontologis bagi binaan sebuah masyarakat dan peradaban di mana prinsip moral transendental menjadi dasarnya yang utama.⁶⁴

Kelompok orang yang kehidupannya dalam hubungan manusia dan manusia berasaskan kebudayaan Islam, itulah yang disebut masyarakat Islam, tetapi kelompok orang yang hanya kehidupannya dalam hubungan antara manusia dan Tuhan saja berasaskan Islam, menurut pandangan ilmiah tidak mungkin diistilahkan dengan masyarakat Islam, melainkan masyarakat orang-orang Islam.⁶⁵ Maka masyarakat yang hidup dalam masyarakat Islam maka ia bertanggung jawab untuk menjaga hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan Islam, atau dengan kata lain ia mesti harus mempertanggung jawabkan perilakunya dalam kehidupan masyarakat Islam secara islami. Adapun yang harus dilakukan dalam masyarakat Islam sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai makhluk social

Adapun upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab terhadap masyarakat bagi peserta didik dengan berpedoman pada indikator-indikator meningkatkan karakter tanggung jawab yaitu: Guru memberikan peserta didik pendidikan moral yang berisikan norma-norma seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan. Sedangkan hasil dari upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab terhadap diri keluarga adalah peserta didik memiliki moral yang berisikan norma-norma seperti:

⁶⁴ Ahmad Syafi'i, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.).hal.64

⁶⁵ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, n.d.).hal.127

ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan.

Tabel 2. 3
Indikator Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

No	Aspek yang diamati
1	Guru melakukan pengembangan pembelajaran.
2	Guru mencontohkan teladan yang baik
3	Guru memberikan peserta didik pendidikan moral yang berisikan norma-norma seperti: ketaqwaan, penyerahan diri, kebenaran, keadilan, kasih sayang, hikmah, keindahan

4. Tanggung Jawab Kepada Allah SWT

Tanggung Jawab kepada Allah adalah tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada Tuhannya akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya (kepada makhluk). Adapun bentuk Tanggung jawab manusia terhadap Tuhan diantaranya adalah: ⁶⁶

- a) Mengabdikan diri kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah, beramal shaleh
- b) Berpegang Teguh Kepada Agama Allah SWT.
- c) Memegang Amanah untuk menjadi Khalifah fil Ardhi.
- d) Menjaga kesucian agama, dengan menegakkan Islam dengan berdakwah baik personal maupun individual.
- e) Menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka.
- f) Mendidik anak dan keluarga dengan pendidikan Agama

Adapun upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab terhadap tuhan bagi peserta didik dengan berpedoman pada indikator-indikator meningkatkan karakter tanggung jawab sebagai berikut:

⁶⁶ Shabri Shaleh Anwar, *Loc. Cit.*

1. Guru memberikan peserta didik pendidikan Agama yang baik
2. Guru mengarahkan peserta didik agar mengabdikan diri hanya kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah dan beramal soleh
3. Guru mengarahkan peserta didik untuk berpegang teguh kepada agama Allah SWT
4. Guru mengarahkan peserta didik untuk amanah
5. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjaga kesucian agama dengan menegakkan Islam
6. Guru mengarahkan peserta didik untuk menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka

Tabel 2.4 Karakter Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

No	Aspek yang diamati
1	Guru memberikan peserta didik pendidikan Agama yang baik
2	Guru mengarahkan peserta didik agar mengabdikan diri hanya kepada Allah SWT sebagai esensi dari seorang hamba dengan beribadah dan beramal soleh
3	Guru mengarahkan peserta didik untuk berpegang teguh kepada agama Allah SWT
4	Guru mengarahkan peserta didik untuk amanah
5	Guru mengarahkan peserta didik untuk menjaga kesucian agama dengan menegakkan Islam
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk menjaga diri dan keluarga dari jilatan api neraka

D. Penelitian Relevan

1. Skripsi dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta” yang ditulis oleh Nurazizah Salamah adapun masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa. Peranan guru pendidikan agama Islam membentuk karakter siswa yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik dan sebelumnya sudah baik menjadi lebih baik lagi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter di SMPN 85 Jakarta. Hasil dari penelitian ini

menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter: kerja sama dengan orang tua itu penting jadi bagaimana anak bisa menjadi atau mempunyai karakter yang bagus harus ada kerjasamanya dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter adalah fasilitas yang memadai dan adanya kerja sama dengan guru dalam mengawasi dan mengontrol siswa. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah peserta didik itu sendiri dimana kelihatannya siswa itu karakternya baik di sekolah tetapi ketika di rumah lingkungannya tidak mendukung atau kurangnya pengawasan dari orang tua. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter peserta didik.⁶⁷

2. Skripsi dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa di SMP N 10 Rejang Lebong” yang ditulis oleh Ade Sundari. Adapun masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi karakter peserta didik, upaya yang dilakukan guru PAI, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab kepada peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pertama, kondisi karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Kedua, upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dengan memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, memberikan tugas, mengelompokkan peserta didik, memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing, mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter. Ketiga,

⁶⁷ Nurazizah Salamah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta*, 2021.

adapun faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari tiga sumber yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari dua sumber yaitu : faktor keluarga dan faktor lingkungan. dalam penelitian ini peneliti memiliki kesamaan yaitu sama-sama melihat bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan karakter tanggung jawab yang sudah terbentuk pada diri peserta didik.⁶⁸

3. Jurnal dengan judul “Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang” yang ditulis oleh Khoirun Nisa, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi mengatasi hambatan dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Ploso. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik waka kesiswaan mempunyai beberapa pencapaian antara lain : memahami perbedaan karakter peserta didik, memerlukan waktu tersendiri dan bertahap, mengedepankan tanggung jawab, memberikan motivasi dan nasehat , keteladanan, intervensi, terintegrasi upaya guru PAI dalam pembentukan karakter tanggung jawab memahami perbedaan karakter peserta didik, memerlukan waktu tersendiri dan bertahap, mengedepankan tanggung jawab , memberikan motivasi dan nasehat, pemberdayaan yang dimaksud dengan pemberdayaan, keteladanan, intervensi, terintegrasi. Penelitian ini berkontribusi terhadap isu-isu Pendidikan karakter khususnya karakter tanggungjawab dalam diri anak. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah bahwa pada jurnal ini lebih focus kepada pembentuk karakter peserta didik, sedangkan penulis focus terhadap peningkatan karakter peserta didik.⁶⁹
4. Jurnal dengan judul “Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VIII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019” yang ditulis oleh Nidya Ferry Wulandari dan Sutarna. Hasil dari

⁶⁸ Ade Sundari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong*, 2019.

⁶⁹ Khoirun Nisa, “Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang”, *Al Qalam*, Vol. 16, No.4 (2022).

penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 2 Lendah yaitu Melalui kegiatan diskusi ahli yang dilakukan setiap individu menuntut peserta lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan LKPD yang diberikan sebagai ahli materi tertentu dan Pembagian anggota tim ahli yang memerlukan intervensi dari guru agar dalam diskusi ahli muncul kelompok homogen yang peserta didik masih kurang berkompeten. Pada penelitian ini penulis sama-sama focus terhadap peningkatan karakter tanggung jawab peserta didik. Akan tetapi, pada jurnal ini upaya yang dilakukan dengan bantuan model pembelajaran dan menggunakan penelitian kuantitatif.⁷⁰

⁷⁰ Nidya Ferry Wulandari dan Sutarna, "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019", *Kadikma*, Vol. 11 (2020), hal. 1-15,.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Ubaidillah. *Suluk Kiai Cebolek dalam Konflik Keberagaman dan Kearifan Lokal*. Jakarta: Persada, 2014.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, n.d.
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Amini, Ibrahim. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Alhuda, 2006.
- Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie. *Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Anwar, Shabri Shaleh. "Tanggung Jawab Pendidikan Dalam Prespektif Psikologi Agama". *Psympatch, Jurnal Ilmu Psikologi*. Vol. 1, No. 2 (2014).
- asi Mardikarini, Suwarjo. "Analisis Muatan Nilai-nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 2 (2016).
- Astari, Nurie. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang". *Al Qalam*. Vol. 16 (2022), hal. 2.
- "Badan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d), Profesi (Def.1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses 18 Mei 2021, melalui <https://kbbi.web.id/>". n.d.
- Darmiatur, daryanto dan Suryati. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan terjemahan Al-Qur'an Terjemahan*. 2020.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*. 2003.
- Djahiri, Ahmad Kosasih. "Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS di Sekolah Dasar". *Jurnal Forum Sosial*. Vol. 4 (2011).

- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, n.d.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfa Beta, 2014.
- Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- M.Hasbi Ashsiddiqi. “Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran dan Pengembangannya”. *Ta'dib*. Vol. XVII, No.0 (2012).
- Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi”. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2 no. 1 (2019), hal. 89. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.
- Mohamad, Mustari. *Nilai Karakter; Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2014.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Makarter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Narwati, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2011.
- Nisa, Khoirun. “Upaya Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SMP Negeri 1 Ploso Jombang”. *Al Qalam*. Vol. 16, No.4 (2022).
- Rahmat, Jalaluddin. *Keluarga Muslim dalam Msyarakat Modern*. Bandung: Rosda Karya, n.d.
- Ramayulis. *Pendiidkan Islam dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Salam, Burhanuddin. *Etika Sosial Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Salamah, Nurazizah. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 85 Jakarta 2021*.

- Saputri, Asmita. *Pengaruh pembelajaran ekonomi terhadap nilai karakter tanggung jawab siswa di pondok pesantren madrasah aliyah darel hikmah pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Senja, EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Difa Publishers, n.d.
- Siburian, P. “Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab”. *Generasi Kampus*. Vol. 5 No 1 (2012).
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.”. In *Metode Penelitian Ilmiah*. 2014.
- Suharsimi, Arikunto. “Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)”. *Rineka Cipta*. 2010.
- Sundari, Ade. *Upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di Smp negeri 10 rejang lebong* 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Syafi’i, Ahmad. *Membumikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Triana, Rumba. “Internalisasi Jihad dalam Pendidikan Karakter”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 07(01) (2018).
- Umar, Husein. *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis PPM Manajemen*. 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* n.d.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijayani, Novan Ardy. *Novan Ardy Wijayani, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2012.
- Wulandari, Nidya Ferry, dan Sutarna. “Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab

Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas VIII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019”. *Kadikma*. Vol. 11 (2020), hal. 1–15.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN















Pedoman wawancara

A. Nilai-nilai karakter tanggung jawab

1. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
 - a. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ?
 - b. Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu ?
 - c. Apakah siswa dapat mengerjakan tugasnya tanpa bantuan orang lain ?
 2. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
 - a. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya ?
 - b. Upaya apa yang Ibu lakukan agar siswa dapat bertanggung?
 3. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
 - a. Apakah siswa datang lebih awal untuk melakukan piket ?
 - b. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya ?
 4. Mengerjakan tugas kelompok secara bersamasama
 - a. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya ?
- ### B. Upaya Guru PAI dalam menanamkan karakter tanggung jawab Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab
1. Memahami karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama
 - a. Bagaimana cara Ibu memahami karakter setiap siswa ?

- b. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yang lambat menangkap pembelajaran ?
2. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi
 - a. Apakah Ibu menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?
 - b. Metode apa saja yang Ibu gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
 - c. Metode manakah yang lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
3. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
 - a. Apakah Ibu memberikan tugas yang meliputi tugas secara lisan, tulisan dan praktik ?
 - b. Tugas manakah yang lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ?
4. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya
 - a. Apakah Ibu sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran ?
 - b. Apakah Ibu mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya ?
 - c. Apakah siswa lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk kelompok dibandingkan dengan individu ?
 - d. Upaya apa yang Ibu lakukan agar semua anak dapat aktif dalam kelompoknya ?
5. Memodifikasi dan memperkaya bahan ajar
 - a. Apakah Ibu dapat memodifikasi dan memperkaya bahan ajar ?
 - b. Apakah Ibu selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari ?
 - c. Apakah Ibu menggunakan prosedur yang bervariasi dalam dalam membuat penilaian ?

6. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter
 - a. Upaya apa yang Ibu lakukan dalam mengembangkan situasi belajar agar dapat mengembangkan kemampuan masing-masing siswa ?
 - b. Adakah kesulitan yang Ibu rasakan ?
 - c. Apa saja kesulitan-kesulitan dalam mengembangkan situasi belajar ?
 - d. Kegiatan seperti apa yang Ibu lakukan dalam membentuk karakter siswa ?
 - e. Apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?
7. Pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab
Faktor-faktor pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab
 - a. Apakah guru di SD Islam Ibnu Rusyd Lampung Utara mengarahkan dan mengajarkan peserta didik agar berbakti dan mematuhi kedua orang tua?
 - b. Apakah keluarga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
 - c. Apakah lingkungan menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
 - d. Apakah sekolah menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab
 - e. Apakah keluarga menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
 - f. Apakah Apakah lingkungan menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 2004 / Un.16 / P1 /KT/ IX / 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan bahwa tesis dengan judul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER TANGGUNGJAWAB PESERTA DIDIK DI SD ISLAM IBNU RUSYD
LAMPUNG UTARA**

Karya :

NAMA	NPM	PPs/PRODI
SITI HAJARIAH	1986108009	S2/PAI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 5 % dan dinyatakan **lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 4 September 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos. I
NIP.197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository;
3. Cek turnitin dilaksanakan di Prodi PAI S2 PPs UIN Raden Intan Lampung;
4. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Tesis Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

turnitin hajariyah

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

2

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

4

e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On